

Waspadai Kawasan Rawan Longsor Besar

Dua kecamatan di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur ditengarai memiliki potensi gerakan tanah tinggi dan rawan longsor besar. Kedua kecamatan itu adalah Kecamatan Arjosari dan Tegalombo. Sesuai data potensi gerakan tanah yang dirilis Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG), potensi itu mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya. "Kita belum dapat itu (data, red). Tetapi kita memang sudah melakukan persiapan menghadapi kemungkinan bencana alam," ujar Ketua Pelaksana Harian Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) setempat Tri Mudjiharto, Senin (12/12).

Dari data peringatan potensi gerakan tanah, PVMBG mencatat status dua kecamatan tersebut meningkat. Jika pada November lalu statusnya masih di level menengah-tinggi, tetapi pada bulan ini naik menjadi tinggi.

Sedangkan untuk 10 kecamatan lain statusnya masih seperti semula. Yakni menengah-tinggi. Dalam peringatan itu juga dicantumkan potensi gerakan tinggi akan muncul jika curah hujan berada di atas normal. Sehingga memicu gerakan tanah lama kembali.

Sedangkan pada wilayah dengan status menengah, gerakan tanah akan terjadi ketika intensitas hujan tinggi. Khususnya bagi wilayah yang berdekatan dengan lembah sungai atau tebing jalan.

Tri mengatakan, menghadapi potensi gerakan tanah itu pihaknya sebenarnya sudah melakukan serangkaian persiapan. Namun demikian persiapannya baru akan lebih diintensifkan ketika curah hujan meninggi.

Sesuai perkiraan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, puncak musim hujan baru akan terjadi pada bulan Januari tahun depan. Lebih lanjut dia mengungkapkan gerakan tanah dipicu oleh dua hal. Yakni gaya tektonik dan beban yang ada pada tanah itu sendiri.

Tri lantas mencontohkan. Dari sisi tektonik gerakan tanah biasanya muncul karena dipicu oleh gempa. Terlebih dari peta geologi di Pacitan banyak terdapat sesar. "Seperti akar serabut. Jika pohonnya bergoyang maka dampaknya juga akan merambat melalui akar itu," ungkap dia.

Sementara gerakan tanah yang diakibatkan beban biasanya terjadi pada daerah perbukitan. Karena itu, untuk menguatkan struktur tanah harus ditanami jenis tanaman keras. Bukan tanaman sejenis bambu atau dibuka untuk perladangan.

Beberapa waktu lalu Peneliti Manajemen Bencana Institut Teknologi 10 November (ITS) Surabaya Amin Widodo mengatakan sering terjadinya longsor di wilayah Jatim selatan hingga tengah dipengaruhi berbagai faktor. Seperti tipe tanah, kondisi serta vegetasi.

Khusus di wilayah selatan seperti Kabupaten Pacitan, Trenggalek, dan Tulungagung mempunyai kesamaan tipe tanah yakni batuan berumur tua. Sehingga pelapisan atau tanah yang lapuk menebal. Dan ketika hujan turun dengan intensitas sedang dan deras mampu memicu terjadinya tanah longsor